

## **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di SMK Kristen Bittuang (*The Influence of Principal Leadership on the Quality of Education at Bittuang Christian Vocational School*)**

**Kristina Borotoding<sup>1</sup> Mesta Limbong<sup>2</sup> Hotner Tampubolon<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Universitas Kristen Indonesia

Email: [kristinaborotoding@gmail.com](mailto:kristinaborotoding@gmail.com)<sup>1</sup>, [Mesta.limbong@uki.ac.id](mailto:Mesta.limbong@uki.ac.id)<sup>2</sup>,  
[HotnerTampubolon@yahoo.com](mailto:HotnerTampubolon@yahoo.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan pada SMK Kristen Bittuang. Teknik Sampel pada penelitian ini adalah Teknik Sampling Jenuh yaitu teknik penentuan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel. Berdasarkan pada rumusan masalah, hipotesis, dan hasil penelitian serta didasarkan pada analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut: Terdapat pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan pada SMK Kristen Bittuang. Hasil dari signifikansi (sig.) dalam uji t, diketahui bahwa nilai signifikansi X sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( 0,000 <0,05).

**Kata Kunci** : Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan

### **Abstract**

This study aims to determine the effect of Principal Leadership on the Quality of Education at Bittuang Christian Vocational School. The sampling technique in this study is the saturated sampling technique, which is a sampling technique that uses all members of the population as a sample. Based on the formulation of the problem, hypothesis, and research results and based on data analysis and hypothesis testing, the following conclusions can be drawn: There is an influence of Principal Leadership on the Quality of Education at Bittuang Christian Vocational School. The results of the significance (sig.) in the t test, it is known that the significance value of X is 0.000 less than 0.05 (0.000 <0.05).

**Keywords**: Leadership, Quality of Education, Headmaster.

### **PENDAHULUAN**

Mutu pendidikan terletak pada pengambil kebijakan dan Mutu tenaga pendidik yang ada didalamnya. Amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengungkapkan tentang pengembangan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, cakap, sehat, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Konsep kualitas Menurut Sallis dalam Mesta Limbong(2017:112) “terdapat dua konsep yaitu prosedur dan transformasi. Penekanan yang pertama adalah mengikuti prosedur yang berlaku, sesuai dengan standar dan mampu membuktikan hasil dan orientasi produk, sedangkan yang kedua focus pada melakukan yang terbaik, berkembang, serta menciptakan visi yang terukur, dapat diterapkan dan berorientasi pada pelanggan”.

Menurut Amrullah Aziz (2015:12) “ Mutu Pendidikan merupakan dua istilah yang berasal dari mutu dan Pendidikan, artinya menunjuk pada kualitas produk yang dihasilkan Lembaga Pendidikan atau sekolah”. Agar tujuan pendidikan dapat dicapai, maka pemimpin sebuah sekolah harus mampu mengambil Tindakan dan kebijakan untuk menjaga dan terus menerus meningkatkan mutu sekolah

Kepala sekolah yang merupakan pemimpin di sekolah hendaknya dapat memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada sekolah dengan membuat program yang

dapat peningkatan mutu Pendidikan Menurut Lisa G. Kailola (2016) “Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin memperbaiki kegiatan pembelajaran; kegiatan belajar mengajar ; membuat kenyamanan dan keamanan dalam pembelajaran serta kerjasama dengan para guru untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah”. Keberadaan pemimpin sangat dibutuhkan dalam organisasi karena pemimpinlah yang akan menentukan arah dan tujuan organisasi itu sendiri. Kepemimpinan adalah aktivitas pemimpin untuk upaya memengaruhi dan menggerakkan segenap civitas agar mampu meraih tujuan yang telah ditetapkan.

Menjadi Pemimpin Sekolah yang sukses dalam manajemen dan pelaksanaan proses pendidikan tentu tidaklah mudah, terlebih di era informasi yang mengutamakan keterbukaan dan kecepatan dalam mengakses informasi. Kepala sekolah dikatakan berhasil jika mampu memahami bahwa kondisi sekolah sebagai suatu organisasi yang kompleks dan unik, dan dapat menggerakkan seluruh stakeholder yang terlibat agar mampu mencapai visi dan misi sekolah yang dipimpinnya “Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki seorang kepala sekolah adalah komunikatif, kolaboratif, dan terhubung. Secara terbuka mencari dan berbagi informasi dan pengetahuan, terhubung dengan dunia luar melalui media sosial, dan mengikuti organisasi yang berkaitan dengan pendidikan yang bermutu serta berkolaborasi dengan orang lain secara virtual dan tatap muka untuk memastikan pengambilan keputusan terbaik” (Driscoll, 2020).

Kepala sekolah hendaknya memiliki inisiatif dan kreatif yang bertujuan pada perkembangan dan kemajuan sekolah. Dalam usaha mengembangkan sekolah yang dipimpinnya, kepala sekolah wajib melibatkan tenaga pendidik, tenaga kependidikan, siswa, komite sekolah, orang tua siswa bahkan pemerintah setempat. Sehingga ketika mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran dapat meminta masukan dan bantuan dari pihak tersebut. Tanggung jawab kepala sekolah bukan hanya pada kelancaran jalannya kegiatan di sekolah secara teknis dan akademis semata, tetapi juga segala kegiatan, kondisi lingkungan dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dimana menurut (Dr. Sandu Siyoto, 2015): “Penelitian kuantitatif merupakan pengertian, pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif lewat perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka”.

Penelitian deskriptif adalah cara penelitian yang mencoba menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya” (Dr. Sandu Siyoto, 2015).

Jenis penelitian deskriptif yang digunakan merupakan penelitian korelasi sebab akibat dimana peneliti bermaksud ingin mengetahui pengaruh kompetensi guru dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru pada SMK Kristen Bittuang.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis data kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK Kristen Bittuang dapat ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. analisis data Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK Kristen Bittuang**

Keterangan	Nilai
N	30
Mean	3,13
Range	0,75
Std. Deviation	0,19
Maximum	3,63
Minimum	2,69

Berdasarkan data pada Tabel 1.1. menunjukkan bahwa dari 30 responden rata-rata skor kepemimpinan sebesar 3,13 dari skor maksimal 4. Data tersebut memberikan informasi bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMK Kristen Bittuang berada pada kategori sangat baik. Skor maksimal sebesar 3,63 menunjukkan bahwa responden berasumsi Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK Kristen Bittuang pada kategori sangat baik.

Dari data tersebut juga menunjukkan bahwa skor minimal sebesar 2,69 artinya terdapat responden yang berasumsi bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMK Kristen Bittuang berada pada kategori baik.

**Tabel 2. Kategori Skor Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
3,01 - 4,00	26	86,67%	Sangat Baik
2,01 - 3,00	4	13,33%	Baik
1,01 - 2,00	0	0%	Cukup
00 - 1,0	0	0%	Rendah
Jumlah	30	100,00%	

Sumber : hasil olah data spss

Pada Tabel 1.2 . di samping terlihat bahwa rata-rata asumsi responden terhadap Kepemimpinan kepala sekolah di SMK Kristen Bittuang berada pada kategori sangat baik sebesar 86,67%. Sebanyak 13,33% responden berasumsi bahwa kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori baik. Dan Nampak bahwa tidak ada responden yang berasumsi Kepemimpinan Kepala Sekolah pada SMK Kristen Bittuang pada kategori cukup dan Rendah.

Hasil analisis data Mutu pendidikan di SMK Kristen Bittuang dapat ditunjukkan pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3 Analisis deskriptif Mutu pendidikan di SMK Kristen Bittuang**

Keterangan	Nilai
N	30
Mean	3,17
Range	1,06
Std. Deviation	0,23
Maximum	3,63
Minimum	2,56

Sumber : hasil olah data SPSS versi 26.0

Berdasarkan data pada Tabel 1.3 menunjukkan bahwa dari 30 responden rata-rata skor Mutu pendidikan sebesar 3,17 dari skor maksimal 4. Data tersebut memberikan informasi bahwa Mutu pendidikan baik. Skor maksimal sebesar 3,63 menunjukkan bahwa terdapat responden yang berasumsi sangat baik terhadap Mutu pendidikan yang dimiliki. Skor minimum 2,56 artinya beberapa responden berasumsi bahwa Mutu Pendidikan di SMK Kristen Bittuang pada kategori baik.

Distribusi skor Mutu pendidikan yang menjadi sampel dalam penelitian ini seperti pada Tabel.4 berikut:

**Tabel 4 Kategori Skor Mutu pendidikan**

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
3,01 - 4,00	24	80%	Sangat Baik
2,01 - 3,00	6	20%	Baik
1,01 - 2,00	0	0%	Cukup
00 - 1,0	0	0%	Rendah
Jumlah	30	100,00%	

Pada Tabel 1.4. di atas terlihat bahwa belum ada responden yang berasumsi bahwa Mutu Pendidikan sangat baik pada SMK Kristen Bittuang. Sebanyak 80% responden berasumsi bahwa Mutu Pendidikan berada pada kategori sangat baik dan 20% responden berasumsi bahwa Mutu Pendidikan pada SMK Kristen Bittuang berada pada kategori baik. Untuk kategori cukup dan rendah dan sangat rendah persentasinya 0%.

Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diuji adalah:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh signifikan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) terhadap Mutu Pendidikan (Y) di SMK Kristen Bittuang

H<sub>1</sub>: terdapat pengaruh signifikan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) terhadap Mutu Pendidikan (Y) di SMK Kristen Bittuang

**Tabel 5 Koefisien Determinasi X dengan Y**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	,522 <sup>a</sup>	,272	,261	,18298	,272	25,405	1	28	,000	,211

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan

b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Berdasarkan tabel 5 disamping memberikan gambaran bahwa nilai R atau nilai korelasi antara variabel X dengan Y sebesar 0,522. Didapat juga bahwa nilai R Square atau nilai koefisien determinasi sebesar 0.272. artinya persentase ukuran kemampuan variabel X menjelaskan Y adalah 27,2% .

Dalam memperoleh informasi mengenai pengaruh X terhadap Y maka dilakukan uji t. hasil uji t Nampak sebagai berikut:

Tabel 1.6 Hasil uji t X terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,475	,319		4,630	,000
	Kepemimpinan	,515	,102	,522	5,040	,000

Berdasarkan tabel uji t di samping, dapat dicari nilai t hitung berikut

T tabel =  $(\alpha / 2 ; n-k - 1)$

Nilai  $\alpha = 5\%$

t tabel =  $0,05/2 ; 30-2-1$

t tabel =  $0,025 ; 27$

t tabel = 2,051

nilai t hitung = 5, 040

nilai signifikansi = 0.000

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh Kepemimpinan (x) terhadap Mutu Pendidikan (Y) sebesar  $0,000 < 0,05$  . Dan nilai t hitung  $5,040 >$  nilai t tabel 2,051. Sehingga Ho di tolak dan H1 diterima yaitu :

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di SMK Kristen Bittuang. .

Gambaran hasil penelitian menunjukkan Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK Kristen Bittuang baik. Perlunya peningkatan kepemimpinan kepala sekolah karena kepala sekolah adalah seorang figure yang menjadi panutan bagi orang yang dipimpinnya. Semakin baik Kepemimpinan di sebuah sekolah Mutu Pendidikan pun akan semakin meningkat.

Diperlukan Sosok yang senantiasa mengayomi tenaga pendidik , tenaga kependidikan dan juga terhadap siswa. Pemimpin yang senantiasa memberi kesempatan kepada guru maupun siswa untuk ikut mengambil bagian dalam lomba- lomba yang ada.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, Adri. 2012. *Pengaruh Gaya Kempemimpinan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai di Sekretariat Daerah (Setda) Kota Magelang*. Journal. Magelang: Universitas Sebelas Maret
- Danim Sudarman . 2012, *Kepemimpinan Pendidikan* Bandung : Alfabeta.
- Deford, D. (2004). *1000 Brilliant Achievement Quotes*. Omaha, NE: Ordinary People Can Win.
- Driscoll, M. (2020, March 22). *Think Strategic*. Retrieved from Charasteristic Of Awesome 21st Century School Leaders: <https://thinkstrategicforschools.com/top-10-characteristics-21st-century-school-leaders/>
- Jeri H. Makawimbang. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*. Bandung, Alfabeta.
- Kependidikan, P. P. (2011). *Buku Kerja Kepala Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kailola, Lisa Gracia (2016).Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Budaya Kerja, Self Learning dan Komitmen Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Di Kota Depok, Jawa Barat. *Jurnal Dinamika Pendidikan Universitas Kristen Indonesia (Online)*. <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1087310>.
- Limbong.Mesta (2017). The Role Of Corporate Social Responsibility In Quality Improvement Of 9-Year Education. *JERAM* 1(1) :110-120. <http://ejournal.mp.unj.com>
- Middleton, F. (2020, Mei 28). *Scribbr*. Retrieved from Methodology: <https://www.scribbr.com/methodology/reliability-vs-validity/>
- Mubarak. Faisal .2015. Faktor dan Indikator Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Management of Education*. Volume 1, ISSN 977-2442404.
- MS Elliott & DI Williams. (2001). Paradoxes of Qualitative Research. *Counselling and Psychotherapy Research*, 181-183.
- Rivai, Muhammad. 2013. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Citaputra Indah
- Sallis, E. (2012). *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page Ltd.
- Scheerens, J.; Luyten, H.; van Ravens, J. (2011). *Measuring educational quality by means of indicators*. Dordrecht, Netherlands.: Springer.
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- UNESCO. (2004). *Understanding Education Qualiti*. Paris: UNESCO.
- Wijaya, Agus, dkk. 2015. *Kepemimpinan Berkarakter*. Sidoarjo: Brilian Internasional.